

MESIN PEMIPIH PURUN SEBAGAI UPAYA PENYEMPURNAAN PROSES PEMBUATAN TIKAR PURUN

Darmawi

Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya

Email: d_bayin2009@yahoo.com

Telepon: 0812 - 7886884

ABSTRAK

Telah dilakukan pengujian terhadap hasil olah Purun (*Lepironia Articulata*) yang diproses dengan cara-cara tradisional dan cara-cara modern. Cara tradisional, adalah dengan ditumbuk, dan cara modern adalah dengan proses press dengan sepasang roll. Pengujian ini meliputi foto makro terhadap hasil purun yang diperoleh dengan cara ditumbuk dan dengan cara press, diikuti dengan upaya penciptaan mesin yang dapat dipergunakan untuk proses pemipihan purun. Purun yang dipipihkan dengan cara ditumbuk akan mengalami kerusakan fisik secara mikroskopis, sehingga akan mempercepat proses kerusakan ketika dipakai (*ruined*); sedangkan purun yang dipipihkan dengan cara di-press melalui sepasang batang roll akan lebih baik dan diharapkan akan lebih tahan lama ketika digunakan sebagai bahan anyaman.

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia sudah berada pada era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Segala daya upaya seharusnya sudah sejak lama didaya upayakan untuk meningkatkan daya saing produk-produk lokal sehingga mampu berkompetisi ditingkat regional Asean. Untuk itu maka semua daerah harus membangun dan membantu masyarakat yang umumnya bergerak dalam industri kecil. Tentu saja hal ini harus dimotori oleh pemerintah daerah di seluruh Indonesia.

ANALISIS SITUASI

Di Sumatera Selatan, khususnya desa Pedamaran Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat industri rumahan berupa anyaman dengan bahan baku purun untuk dijadikan tikar. Bahan baku purun untuk anyaman tikar ini diperoleh dari lebak dan rawa di dekat desa tersebut.

Purun merupakan tanaman air (hydrofit) yang tumbuh secara liar di rawa dan lebak yang banyak terdapat di Indonesia bahkan diseluruh dunia. Di Indonesia diantaranya terdapat di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Sejak dahulu kala tanaman ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menjadi anyaman berupa tikar dan sumpit. Dewasa ini anyaman ini masih merupakan faktor penting dalam menunjang perekonomian masyarakat. Bahkan menjadi makin penting berkaitan dengan adanya keinginan untuk menggunakan bahan baku ramah lingkungan, yang cepat rusak dan hancur setelah dibuang. Setelah diketahui, plastik membahayakan lingkungan dan mengurangi kesuburan lahan karena perlu waktu ratusan tahun untuk terlarut di alam, setelah dibuang.

Purun adalah rumput panjang dengan batang berongga seperti buluh, tidak berdaun. Rimpang mengayu, menjalar datar, tertutupi sisik-sisik bentuk bundar telur, meruncing, kecokelatan. Batang ramping, muncul satu-satu dari rimpang, kaku, licin, hijau keabu-abuan atau keputihan, sangat berubah-ubah ukurannya, 40-150(-200) cm × 2-5(-8) mm, sekat ruang (*septae*) dalam batang berdekatan, hanya terlihat dari luar manakala batang mengering. Daun tereduksi menjadi seludang yang membungkus

batang, tanpa helai daun, tepinya saling menangkup, kuning jerami hingga kecokelatan, yang teratas jauh lebih panjang daripada yang bawah, panjang 10-30 cm.

Jumlah pengrajin anyaman ini di desa Pedamaran kurang lebih 100 orang. Hingga saat ini kerajinan ini belum merupakan mata pencaharian tetap bagi penduduk setempat, terutama karena purun itu sendiri tidak tumbuh sepanjang tahun. Tetapi peran anyaman ini secara ekonomi pada masa depan tetap besar terutama karena sifatnya yang ramah lingkungan dan dapat digunakan untuk tujuan lain misalnya sebagai benda seni (*craft and art*). Sehingga hasil kerajinan ini diperkirakan memiliki daya saing yang cukup kuat di masa depan.

Sebagai konsekwensinya, kerajinan ini perlu dijaga dan dikembangkan lebih lanjut agar lebih baik dan lebih berdaya saing. Untuk memperbaiki dan mengembangkan produk ini secara lebih rinci ada baiknya kita mengenal diagram alir proses produksinya secara lengkap.

HASIL-HASIL YANG DICAPAI

Secara teknis, diagram alir pengolahan purun meliputi, Pengeringan, Pemipihan, Pewarnaan dan Penganyaman dan Penjualan. Pengeringan dilakukan dengan menjemur purun dibawah terik matahari. Artikel ini akan membahas tentang penciptaan mesin pemipih purun yang bekerja dengan prinsip roll dan perbandingan antara hasil pemipihan yang dilakukan dengan proses roll dan pemipihan yang dilakukan dengan cara tradisional yaitu ditumbuk.

Proses press untuk pemipihan dengan mesin dilakukan dengan cara melewatkan purun melalui celah antara dua roll. Roll tersebut dibuat dari baja yang merupakan bekas mesin penggiling mie yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat memproses pemipihan purun. Gambar 2, Gambar 3 merupakan mesin yang dimaksud yang meliputi pandangan depan, pandangan samping kiri dan pandangan samping kanan.



Gambar 1. Pemipihan purun dengan cara tradisional yaitu dengan cara ditumbuk.



Gambar 2. Tampak depan Mesin Pemipih Purun



Gambar 3. Tampak samping kiri dan samping kanan
Mesin Pemipih Purun



Gambar 4. Penyerahan Mesin Pemipih Purun dari inovator Dr.Ir. Darmawi, MT kepada Kepala Desa Pedamaran IV dengan disaksikan ibu-ibu pengrajin purun pada tanggal 14 September 2016 di desa Pedamaran IV.



Gambar 5. Purun yang dipipihkan dengan cara ditumbuk



Gambar 6: Purun yang dipipihkan dengan press roll.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Mesin Pemipih Purun yang bekerja dengan prinsip melewati purun melalui celah dua roll merupakan cara yang baik karena tidak merusak purun secara mikroskopis, hemat tenaga dan lebih maju secara teknologi dibanding dengan cara tradisional yaitu ditumbuk.
2. Produk anyaman purun yang dihasilkan masyarakat masih perlu diolah menjadi produk dalam bentuk lain yang lebih menarik agar harga jualnya meningkat.

REFERENSI

- [1] Serope Kalpakjian, "Manufacturing Engineering and Technology" Addison Wesley Publishing Company, New York, 1998.
- [2] Purun Danau, https://id.wikipedia.org/wiki/Purun_danau, September 2016.
- [3] Lepironia Articulata – Grey Sedge, <http://www.bluedale.com.au/our-selection/strapy-leaf-plants/lepironia-articulata-grey-sedge>, September 2016.